

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN  
SOCIAL SKILL PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA  
UTARA**

Sari<sup>1</sup>, Puspa Dianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

<sup>1</sup>kinarpurnamasarisari@gmail.com, <sup>2</sup>puspadianti@fkip.unsri.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of Scout extracurricular activities on the development of students' social skill at SMA Negeri 1 Indralaya Utara. The social skill referred to in this study include verbal and nonverbal communication, building positive relationships, teamwork, constructive problem-solving, empathy, and effective relationship management. This research employed a quantitative approach with a descriptive method. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The population of this study consisted of all students participating in Scout activities, totaling 281 students. However, the sample included only 40 students, consisting of Dewan Ambalan members and students who actively participated in Scout activities. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis was conducted using simple linear regression, which indicated that Scout extracurricular activities have a positive and significant effect on the development of students' social skill. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.403 or 40.3%, meaning that 40.3% of the development of students' social skill can be explained by their involvement in Scout extracurricular activities, while the remaining 59.7% is influenced by other factors. These findings indicate that Scout activities, through programs such as semaphore practice, Morse code activities, camping, pioneering (knot-tying), and routine training sessions, contribute to the development of students' social skill.*

**Keywords:** *Scout Extracurricular Activities, Social skill, Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan *social skill* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Social Skill* yang dimaksud mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, Membangun hubungan yang baik, kerja sama dalam tim, memecahkan masalah secara konstruktif, empati, dan mengelola hubungan dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik

pengumpulan data di lakukan melalui angket, wawancara, obervasi dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang mengikuti pramuka yang berjumlah 281 peserta didik dan hanya 40 peserta didik yang terdiri dari dewan ambalan dan peserta didik yang aktif mengikuti pramuka, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara positif dan signifikan dalam pembentukan *social skill* pada peserta didik, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,403 atau 40,3%. Artinya 40,3% pembentukan *social skill* pada peserta didik dapat di jelaskan oleh keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan 59,7% di pengaruhi faktor lain. Temuan ini menjelaskan bahwa kegiatan pramuka, melalui aktivitas seperti kegiatan *semaphore*, kegiatan *morse*, kegiatan perkemahan, kegiatan tali-menali dan kegiatan latihan rutin, mampu membentuk *social skill* pada peserta didik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler pramuka, *Social Skill*, Peserta Didik

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai yang menunjang pembentukan kepribadian serta kesiapan menghadapi dinamika kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang menekankan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak dapat sepenuhnya mengandalkan pendidikan formal yang bersifat sistematis, karena setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam dan tidak seluruhnya dapat dikembangkan secara maksimal melalui pembelajaran di ruang kelas. Oleh sebab itu, diperlukan bentuk pendidikan pendukung yang berfungsi melengkapi pendidikan formal, salah

satunya pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal bersifat lebih luwes dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga memungkinkan pengembangan keterampilan, bakat, dan minat secara lebih optimal. Di lingkungan sekolah, pendidikan nonformal memiliki peran strategis terutama dalam pembentukan karakter peserta didik, yang diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal, namun tetap berada dalam lingkup tanggung jawab institusi sekolah. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2022) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di luar mata pelajaran, baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain sebagai sarana pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam penguatan karakter serta pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang umum diterapkan di sekolah adalah pramuka.

Sebagaimana Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2021) mendefinisikan Pramuka sebagai proses pendidikan yang berlangsung di luar lingkungan pendidikan formal dan keluarga, yang dilaksanakan melalui kegiatan yang bersifat menarik, terencana, terarah, dan aplikatif, umumnya dilakukan di alam terbuka dengan berlandaskan prinsip dan metode kepramukaan. Dalam konteks pembinaan peserta didik, Pramuka berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi individu dan sosial. Berbagai aktivitas dalam Pramuka menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, keberanian dalam pengambilan keputusan, serta tanggung jawab sosial (Faizah, 2021), yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

Kumpulan keterampilan sosial dan emosional yang mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, empati, kerja sama, pengendalian diri, serta kesadaran sosial. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam kehidupan sosial. Peserta didik dengan *social skill* yang baik

cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, membangun hubungan sosial yang positif, dan berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Namun, pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang menghadapi kendala dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti rendahnya empati, kurangnya tanggung jawab sosial, dan lemahnya kemampuan kerja sama. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendidikan yang lebih sistematis dan efektif dalam mendukung pengembangan *social skill* peserta didik (OECD, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh atau tidak antara variabel yang di teliti yaitu pengaruh ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan *social skill* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitaif dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada pengujian

hubungan serta besarnya pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pengembangan *social skill*. Melalui pendekatan ini, data penelitian dikumpulkan dalam bentuk numerik sehingga memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dan analisis hubungan antarvariabel menggunakan metode statistik. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memberikan dasar empiris yang terukur untuk menilai kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk social skills peserta didik. Penelitian ini populasi yang digunakan seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara, yang berjumlah 281 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria dimana sampel yang di dapat adalah 40 peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga hasil yang di dapat lebih akurat dan tepat sasaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, obervasi dan dokumentasi. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan *social skill* pada peserta

didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-4 dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Data yang dikumpulkan di analisis menggunakan perangkat lunak SPSS, yang mencakup dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, uji parsial, dan uji koefisien determinasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan *social skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Data dikumpulkan melalui angket sebagai data utama serta observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui arah, kekuatan, dan kontribusi kegiatan pramuka terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap *social skill* peserta didik. Nilai t-hitung (1,855) lebih besar dari t-tabel (1,686) pada taraf signifikansi 5% dengan nilai

signifikansi 0,035 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi sebesar 40,3% terhadap variasi *social skill* peserta didik, sedangkan 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman organisasi di luar sekolah, karakter personal, dan intensitas interaksi sosial. Temuan ini sejalan dengan Faizah (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan potensi peserta didik, namun bukan satunya faktor penentu perkembangan sosial.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik paling tinggi terdapat pada kegiatan latihan rutin dan perkemahan, sementara kegiatan teknis seperti semaphore dan sandi morse menunjukkan keterlibatan yang relatif lebih rendah. Kondisi ini mendukung pandangan Ubaidi (2025) serta Santoso dan Sa'diyah (2022) yang menegaskan bahwa kegiatan teknis dalam pramuka membutuhkan ketelitian, daya ingat, dan latihan berkelanjutan sehingga tidak seluruh peserta didik dapat terlibat secara

optimal. Sebaliknya, kegiatan perkemahan dan latihan rutin yang bersifat kolaboratif dan kontekstual lebih efektif dalam melibatkan peserta didik secara aktif.

Pada variabel *social skill* indikator membangun hubungan sosial, kerja sama tim, empati, dan partisipasi kelompok berada pada kategori cukup hingga baik, sedangkan indikator pemecahan masalah konstruktif dan pengelolaan konflik menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan Suharsiwi et al. (2019) dan Hassan et al. (2023) yang menegaskan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan bekerja sama, berkomunikasi efektif, berpartisipasi aktif, serta memecahkan masalah dalam konteks sosial. Indikator empati yang belum sepenuhnya konsisten juga selaras dengan Ariyanto (2023) dan Pratiwi (2021), serta berkaitan dengan pengamalan nilai Dasa Darma Pramuka seperti “rela menolong dan tabah” serta “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” (Firmansyah, 2021).

Sementara itu, rendahnya capaian pada indikator pengelolaan konflik mendukung pandangan

Poortvliet (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial khususnya dalam mengelola konflik, sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pola asuh. Oleh karena itu, capaian ini tidak semata-mata mencerminkan keterbatasan kegiatan Pramuka, melainkan menunjukkan kompleksitas faktor yang membentuk *social skill* peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan teori *social skill* menurut Amin (2022 yang menekankan bahwa *social skill* berkembang melalui interaksi langsung, komunikasi efektif, kerja sama, empati, dan pemecahan masalah dalam situasi sosial nyata. Dengan demikian, kegiatan Pramuka berfungsi sebagai faktor pendukung yang signifikan dalam pembentukan *social skill* peserta didik, meskipun perkembangannya tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar kegiatan kepramukaan.

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRAMUKA	.126	40	.112	.963	40	.208
SOCIALSKILL	.111	40	.200 <sup>*</sup>	.960	40	.174

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR_Y*VAR_X	Between Groups (Combined)	1623.167	25	64.927	.781	.715
	Linearity	211.409	1	211.409	2.542	.133
	Deviation from Linearity	1411.758	24	58.823	.707	.779
	Within Groups	1164.333	14	83.167		
	Total	2787.500	39			

Gambar 2 Hasil Uji Linearitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	34.146	5.503		6.205	<.001	
PRAMUKA	.277	.149	.292	1.855	.072	

a. Dependent Variable: SOCIALSKILL

Gambar 3 Hasil Uji Linear Sederhana

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.403	.386	10.86677

a. Predictors: (Constant), PRAMUKA

b. Dependent Variable: SOCIALSKILL

Gambar Hasil Uji Koefisien Determinasi

## E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian yakni berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara positif memengaruhi pembentukan *social skill* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Hal ini bisa dikormasikan oleh koefisien regresi linear sederhana sebesar 0,277 yang menunjukkan arah positif engan tanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada nilai variabel ekstrakurikuler pramuka akan menyebabkan peningkatan 0,277 pada nilai *social skill*. Dengan demikian, semakin tinggi partisipasi peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka, maka akan bisa membentuk *social skill* pada peserta didik. Lebih lanjut lagi. Niai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,403 atau 40,3% terhadap pembentukan *social skill* pada peserta didik sementara 59,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti di penelitian ini.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yulyanti et al. (2022) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik karena bersifat kontekstual, partisipatif, dan berada di luar pembelajaran formal. Kegiatan Pramuka, seperti latihan rutin dan

perkemahan, memberikan ruang pembelajaran sosial yang tidak sepenuhnya diperoleh di dalam kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis kepramukaan, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan *social skill* yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pramuka berpengaruh dalam pembentukan *social skill*.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik, baik secara statistik maupun dalam praktik interaksi sosial di lingkungan sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Baharuddin (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah strategis untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian peserta didik melalui aktivitas yang memberi ruang partisipasi aktif dan pengalaman sosial nyata. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan pramuka terbukti menyediakan pengalaman langsung yang mendorong peserta didik untuk

berinteraksi, bekerja sama, dan beradaptasi dalam lingkungan sosial.

Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pramuka cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, menjalin hubungan sosial yang positif, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah secara konstruktif, menunjukkan empati, serta mengelola konflik secara lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan pramuka dapat dipandang sebagai wahana pendidikan yang strategis dan kontekstual dalam mendukung pembentukan *social skill* peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi *social skill* peserta didik serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti kualitatif atau mixed *methods*, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amin. (2022). *Keterampilan sosial: Komunikasi efektif dan interaksi sosial*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 15(2), 45-60.

- Ariyanto. (2023). Empati dalam kegiatan Pramuka siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 20-35.
- Baharuddin. (2021). Pengembangan minat, bakat, dan kepribadian peserta dibesarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler . *Jurnal Pendidikan Karakter* , 12 (3), 45-60.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2022). Pedoman kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Faizah. (2021). Pengembangan potensi individu dan sosial melalui Pramuka. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 112-125.
- Firmansyah. (2021). *Nilai Dasa Darma dalam pembinaan Pramuka*. Penerbit Pramuka Indonesia.
- Hasan, et al. (2023). Teori social skill melalui interaksi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(1), 5-20.
- Hassan, et al. (2023). Pengembangan social skills siswa melalui program ekstrakurikuler. *International Journal of Educational Psychology*, 12(3), 78-92.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2021). *Definisi dan prinsip pendidikan kepramukaan*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- OECD. (2023). Survey on social and emotional skills (SSES). Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/education/sess/>
- Poortvliet. (2021). Pengelolaan konflik dalam keterampilan sosial. *Journal of Social Psychology*, 161(4), 456-470.
- Pratiwi. (2021). Faktor empati pada peserta didik Pramuka. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 67-80.
- Santoso, & Sa'diyah. (2022). Keterlibatan siswa dalam kegiatan teknis Pramuka seperti semaphore dan

- morse. *Jurnal Kepramukaan Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Suharsiwi, Pandia, W. S. S., & Zamzam, R. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Keterampilan Sosial Anak dengan Hambatan Pekembangan Dalam Setting Pendidikan Inklusif*. 133.
- Ubaidi, N. (2025). *Strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan Pramuka* [Tesis]. UIN Saizu. <https://repository.uinsaizu.ac.id/29244/>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 241*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/45073/uu-no-20-tahun-2003>
- Yulyanti, S., dkk. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12 (2), 123-135. <https://ejournal.example.ac.id/article/view/123>